

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM DESA TEMATIK DALAM
BIDANG EKONOMI DI KABUPATEN PAMEKASAN MADURA JAWA
TIMUR**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER EKONOMI SYARIAH**

**OLEH:
ABD ADIM
NIM: 19208010049**

**PEMBIMBING:
Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
NIP. 19770910 200901 1 011**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-396/Un.02/DEB/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM DESA TEMATIK DALAM BIDANG EKONOMI DI KABUPATEN PAMEKASAN MADURA JAWA TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABD ADIM, S.E
Nomor Induk Mahasiswa : 19208010049
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 624b10b22e0ed



Penguji I

Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6242ac0f49cdd



Penguji II

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 624af6df2588b



Yogyakarta, 16 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 624bac56e34c7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abd Adim
NIM : 19208010041
Prodi : Magister Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Tematik dalam Bidang Ekonomi di Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Maret 2022
Penulis



Abd Adim

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudara Abd Adim

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Abd Adim

NIM : 19208010049

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Tesis : Evaluasi Pelaksanaan Program Desa Tematik dalam Bidang Ekonomi di Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar Tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Maret 2022
Pembimbing,



Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
NIP. 19770910 200901 1 011

HALAMAN MOTTO

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

“Karyamu akan menempati bagian tersendiri dalam hidupmu”

“Barang siapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu walau sesaat ia kan menelan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya”

(Imam Asy-Syafi'i)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Karya sederhana ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku dan kedua saudaraku atas segala pengorbanan, do’a dan kasih sayang kepadaku yang tiada hentinya dalam memotivasi aku untuk menyelesaikan karya ini”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 10 September 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ḍa'	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	Muta' aqqidin
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmahal-auliyā'
----------------	---------	-------------------

3. Bilata' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Kasrah	ditulis	i
◌ِ	Fathah	ditulis	a
◌ُ	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulum

H. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

I. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Sholawat dan salam selalu haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari jalan kebodohan menuju jalan pencerahan berfikir dan memberi inspirasi kepada penulis untuk tetap selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister strata dua. Penulis sepenuhnya sadar bahwa dalam penyusunan naskah tesis ini tidak dapat selesai dengan usaha pribadi, melainkan juga dengan adanya do'a dan support dari banyak pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program studi Magister Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Ibi Satibi, S.H.I., M.Si., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan, arahan, nasehat, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan naskah tesis ini.
5. Bapak Dr. Slamet Haryono, S.E, M.Si., selaku dosen penasihat akademik yang selalu memberikan arahan, nasehat, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Bapak Baddrut Tamam, S.Pi, selaku Bupati Pamekasan terimakasih atas waktu dan kesempatannya yang telah memberikan izin kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tesis atau tugas akhir.

7. Seluruh jajaran dosen dan pengajar di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Seluruh Pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa di sebut satu persatu.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mustar dan Ibu Punisa beserta Mbak Niza Rukayyah dan Adik Lutfi Arisandy Mustar yang paling aku banggakan dan tak pernah lelah dalam mendo'akan, memotivasi dan menyemangati dalam menyelesaikan sebuah karya ini.
10. Kepada kakak sepupu ku Abd Hamid, S.H.I., M.H.I. yang selalu memberikan arahan dan semangat untuk bisa menyelesaikan tugas ini
11. Kepada teman-teman seperjuangan MES.D angkatan 2019 dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Kepada semua pihak yang ikut mensukseskan penyusunan tesis ini, yang tanpa mengurangi rasa hormat saya dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Hanya Allah lah yang dapat memberi balasan terbaik. Semoga tesis ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan manfaat bagi penulis dan umumnya kepada para pembaca. Amin

Yogyakarta, 16 Maret 2022

Penulis



Abd Adim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
1. Tujuan Peneliti	17
2. Manfaat Penelitian	17
D. Kajian Pustaka	18
E. Landasan Teori.....	25
1. Evaluasi Program	26
a. Pengertian Evaluasi Program.....	26
b. Tahapan dan Jenis Model Evaluasi Program.....	28
c. Implikasi Evaluasi Program.....	30
2. Pengembangan Ekonomi Lokal.....	31
a. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal.....	31
b. Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal	32
1) Pengembangan Daya Saing.....	32
2) Pengembangan Klaster	33
3) Pengembangan Kelembagaan	34
4) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	35
5) Penguasaan Teknologi	36
3. Ekonomi Kerakyatan.....	36
a. Pengertian Ekonomi Kerakyatan	36
b. Sifat dan Sitem Ekonomi Kerakyatan.....	38
c. Implikasi Ekonomi Kerakyatan	40
F. Motode Penelitian	42
1. Jenis Penelitian	43
2. Metode Pengumpulan Data	43
a. Observasi.....	43
b. Wawancara	44

c. Dokumentasi	44
3. Sumber dan Data Penelitian	45
a. Data Primer	45
b. Data Sekunder.....	45
4. Teknik Analisis Data	46
G. Kerangka Pemikiran	48
H. Sistematika Pembahasan.....	52
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN PAMEKASAN	55
.....	55
A. Gambaran Umum Kabupaten Pamekasan.....	55
B. Sejarah Kabupaten Pamekasan	56
C. Aspek Geografis dan Demografi Kabupaten Pamekasan	62
1. Aspek Geografis	62
2. Karakteristik Demografi.....	63
D. Struktur dan Manajemen Pemerintahan Kabupaten Pamekasan	65
BAB III KONSEP PELAKSANAAN PROGRAM DESA TEMATIK DI	69
KABUPATEN PAMEKASAN.....	69
A. Pelaksanaan Program Desa Tematik	73
1. Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemerintah Daerah	76
2. Masyarakat Ikut Andil dalam Melestarikan Program Pemerintah Daerah	78
a. Desa Bajang Kecamatan Pakong	78
b. Desa Gagah (Kecamatan Kadur)	79
c. Desa Kertagenah Daya (Kecamatan Kadur)	80
3. Pemerintah Memfasilitasi Pelatihan Pelaksanaan Program Desa Tematik ..	84
4. Pemerintah Mengalokasikan Dana Operasional.....	87
5. Pemerintah Memperbaiki Infrastruktur	88
B. Jenis Kegiatan dan Evaluasi Program Ekonomi Desa Tematik	90
BAB IV EVALUASI PROGRAM DESA TEMATIK BIDANG EKONOMI	100
DI KABUPATEN PAMEKASAN	100
A. Evaluasi Kontek	102
1. Tujuan Pelaksanaan Program	103
2. Sasaran Perencanaan Pelaksanaan Program.....	104
B. Evaluasi Input.....	107
1. Sumber Daya Manusia	108
2. Pengaturan Rencana dalam Anggaran Dana	109
3. Strategi Mencapai Tujuan Melalui Peraturan Daerah	111
C. Evaluasi Proses	113
1. Pelaksanaan Program	113
2. Hambatan Pelaksanaan Program	116
D. Evaluasi Produk	117
1. Manfaat dan Dampak Pelaksanaan Program.....	117
a. Observasi.....	120
b. Perumusan.....	121
c. Pelatihan Pemasaran	121
d. Pengukuran Indikator.....	123
BAB V PENUTUP.....	129

A. Kesimpulan	129
B. Implikasi	130
C. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kelurahan/Desa dan Dusun di Kabupaten Pamekasan per Kecamatan.....	5
Tabel 1.2 Angka Kemiskinan di Pulau Madura.....	8
Tabel 1.3 Peserta Desa Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan	15
Tabel 3.1 Daftar Peserta Desa Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan	82
Tabel 3.2. Dana Operasional Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan .	87
Tabel 3.3 Angka Kemiskinan di Pulau Madura.....	98
Tabel 4.1 Desa-desa Pemerintah didorong pada Sektor Ekonomi.....	106
Tabel 4.2 Rincian Dana Desa (DD) Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan.....	110
Tabel 4.3 Desa Memanfaatkan Potensi Desa dalam Peraturan Pemerintah Daerah	112
Tabel 4.4 Desa-desa yang Menemukan Potensi desa.....	114
Tabel 4.5 Macam-macam Produk Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan.....	119



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	49
Gambar 2.1 Peta Kabupaten Pamekasan.....	55
Gambar 2.2 Sejarawan Maduran Pamekasan, Menerjemahkan Tulisan Belanda	57
Gambar 2.3 Masjid Jami' dibangun Oleh Sejarawan Kabupaten Pamekasan	58
Gambar 2.4 Struktural Manajemen Pemerintah Kabupaten Pamekasan	65
Gambar 3.1 Piagam Penghargaan Sebagai Kabupaten Pamekasan Sangat Inovatif	94



ABSTRAK

Program desa tematik merupakan sebuah program yang diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan, dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Akan tetapi program tersebut belum sepenuhnya mampu menggerakkan semua desa di Kabupaten Pamekasan, oleh sebab itu perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan supaya dapat menggerakkan ekonomi diseluruh desa yang ada di Pamekasan. Penelitian ini untuk menjawab tiga pertanyaan yaitu; bagaimana konsep program desa tematik dalam bidang ekonomi di Kabupaten Pamekasan, bagaimana strategi evaluasi pelaksanaan program desa tematik bidang ekonomi di Kabupaten Pamekasan, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi program desa tematik bidang ekonomi di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), adapun objek penelitian ini adalah program pemerintah Kabupaten Pamekasan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa desa tematik merupakan konsep evaluasi program yang mencoba mengelaborasi keunikan desa masing-masing. evaluasi yang digunakan adalah evaluasi kontek, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Faktor pendukung pelaksanaan desa tematik salah satunya adalah partisipasi masyarakat dalam program pemerintah daerah.

Kata Kunci: *Desa Tematik, Ekonomi, dan Evaluasi Program*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Thematic village program is a program launched by the Pamekasan Regency Government, with the aim of boosting the economy of the village community. However, the program has not been fully able to move all villages in Pamekasan Regency, therefore it is necessary to evaluate the implementation of the program in order to move the economy in all villages in Pamekasan. The purpose of this research is to answer three questions, namely: how is the concept of thematic village program in the field of economics in Pamekasan Regency, how to evaluate the implementation of thematic village program in Pamekasan regency, and what are the factors that affect thematic village program in Pamekasan regency. This research is qualitative research with a type of field research, while the object of this research is the Pamekasan Regency Government. The data collection methods used in this study are observation, interview, and documentation. While data analysis techniques are carried out by means of data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results revealed that the thematic village is a concept of soail marketing that tries to elaborate the uniqueness of each village. The strategies used are context evaluation strategies, input evaluations, process evaluations, and product evaluations. Factors supporting the implementation of thematic villages are one of them is community participation in local government programs.

Keywords: *Thematic Village, Economy, and Program Evaluation*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim dan memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Negara Indonesia merupakan negara yang mampu mencukupi kebutuhan masyarakat dengan memperkuat potensi sumber daya alam. Dibalik semua itu, masih banyak penduduk nyaris yang belum merasakan kekayaan sumber daya alam. Hal ini, masih banyak penduduk belum merasakan pemerataan pembangunan yang sudah lama digalakkan oleh negeri ini khususnya di daerah pelosok-pelosok.

Indonesia adalah negara yang luas dan memiliki berbagai kelompok etnis dan budaya. Kegiatan sosial masyarakat yang menyesuaikan dengan budaya mereka masing-masing. Pola kegiatan sosial akan berdampak pada kegiatan ekonomi terutama pendapatan disektor kebutuhan sehari-hari. Tentang penggunaan data statistik secara sosial di Indonesia. Statistik sejumlah besar data sosial akan menyulitkan dalam menafsirkan dan menganalisis karena banyak kolom dan baris disetiap nilai (Sudaryatno et al., 2019).

Kata pembangunan di bidang ekonomi sebagian masyarakat pedesaan beranggapan pembangunan ekonomu adalah kata yang tidak asing terdeteksi oleh pemikiran masyarakat Pamekasan dimana kesehariannya bergelut dan bercocok tanam demi mendapatkan hasil yang maskimal, berkelanjutan , dan

hasil pola kerja yang maksimal dengan peralatan yang minim. Kemudian fakta ini secara tidak langsung dapat berpotensi menjadikan masyarakat tertinggal. Dimana masyarakat yang tertinggal atau masyarakat pedesaan identik dengan individu dan terkadang terlupakan pembangunan ekonomi oleh pemerintah dan pemerintah berfokus pada wilayah kota dalam segi pembangunan ekonomi (Zukifli & Makmur, 2015).

Kemiskinan di pulau Madura menjadi prioritas program kerja masing-masing dalam pemimpin daerah di tiap-tiap kabupaten yakni Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Jumlah penduduk miskin Tahun 2017 di Kabupaten Bangkalan mencapai 206,53 jiwa, Kabupaten Sampang berjumlah 225,13 jiwa, Kabupaten Sumenep berjumlah, 211,92 jiwa. Menariknya di Kabupaten Pamekasan angka kemiskinan jauh lebih kecil dari kabupaten lainnya yang ada di pulau Madura. Dimana, angka kemiskinan di Kabupaten Pamekasan 137,77 jiwa. Data 2018 Kabupaten Pamekasan mengalami penurunan 125,76 jiwa (BPS, 2019). Menurunnya angka kemiskinan tersebut tidak lepas dari program pemerintah setempat.

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mempunyai tugas dan kewajiban dalam penanggulangan kemiskinan. Pemerintah daerah diberikan kekuasaan mengatur serta mengurus daerahnya sendiri (Anshori, 2020). Tujuan pemerintah adalah pembangunan daerah serta meningkatkan kehidupan masyarakat. Sesuai Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Pamekasan No 7 tahun 2019 tentang kebijakan

menanggulangi kemiskinan melalui program Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat secara sistematis, terjadwal, serta bersinergi global warga dalam mengurangi jumlah penduduk miskin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Program penanggulangan kemiskinan dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat, dukungan sosial, pemberdayaan usaha mikro dan kecil, serta program-program untuk mendorong kegiatan ekonomi. Hal ini, sangat penting bagi masyarakat berperan aktif dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Kabupaten Pamekasan, 2019b)

Secara umum kemiskinan didefinisikan dari ekonomi, khususnya pendapatan bentuk uang ditambah menggunakan laba non material yang diperoleh oleh seseorang (Suharto, 2014). Kemiskinan di Indonesia dikaitkan dengan kesejahteraan yang kerap melanda di beberapa negara-negara berkembang tanpa terkecuali. Semakin sedikit angka kemiskinan semakin banyak kesejahteraan yang didapatkan oleh masyarakat

Secara khusus, *community development* identik dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang tertindas, baik diskriminasi, kemiskinan, kelas, gender, usia, etnis, maupun disabilitas. Pengembangan masyarakat adalah proses aktif berkelanjutan dalam memperkuat masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama. Masyarakat memiliki potensi yang dipandang unik terhadap potensi desa yang mau dikembangkan untuk sistem klien bermasalah dari masyarakat (Alfitri, 2011).

Salah satu tujuan dibentuknya program desa tematik di Kabupaten Pamekasan dalam bidang ekonomi adalah memanfaatkan potensi lokal untuk memajukan perolehan dan keamanan anggota yang memerintah. Salah satu cara pemerintah melakukan untuk memajukan keamanan anggota adalah dengan mewariskan binaan terhadap anggota mengarah kehidupan hemat dan menguntungkan (Aziz, 2020). Sasaran adanya program desa tematik untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dimana penghasilan anggota adalah anggota yang menghasilkan kecil baik yang belum mempunyai aktivitas bisnis dan bersumber hasil penglihatan betul-betul memberikan kontribusi usaha.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di pulau Madura Provinsi Jawa Timur yang dikenal dengan julukan sebagai pulau garam, tidak hanya Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu yang ada di pulau garam karena merupakan salah satu penghasilan garam terbesar di Provinsi Jawa Timur. Pembangunan nasional dalam kebijakan merupakan rangka mencapai ketahanan pangan yang dilakukan pemerintah pusat demi kemajuan ekonomi nasional khusus di Kabupaten Pamekasan.

Kabupaten Pamekasan terdiri dari beberapa jumlah Kelurahan/Desa sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Kelurahan/Desa dan Dusun di Kabupaten Pamekasan per Kecamatan

No	Kecamatan	Kelurahan	Desa	Dusun	RT	RW
1	Tlanakan	-	17	91	4	8
2	Pademawu	2	20	101	86	233
3	Galis	-	10	53	63	133
4	Larangan	-	14	105	98	222
5	Pamekasan	9	9	35	105	316
6	Proppo	-	27	135	14	20
7	Palengaan	-	12	88	-	-
8	Pagantenan	-	13	85	30	93
9	Kadur	-	10	101	51	144
10	Pakong	-	12	56	16	48
11	Waru	-	12	72	-	-
12	Batumarmar	-	13	94	-	-
13	Pasean	-	9	96	-	-
14	Jumlah	11	178	1.112	467	1.217

(PPID Pamekasan, 2019).

Berdasarkan tabel 1.1 Kabupaten Pamekasan terdiri dari 13 Kecamatan, 178 Desa, 1 Kelurahan dan 1.112 Dusun. Dalam satu dekade jumlah kelurahan, desa dan dusun tidak mengalami perubahan. Melihat perkembangan penduduk, jumlah penduduk semakin meningkat dan jangkauan wilayah semakin luas. Hal itu perlu adanya pemekaran di tingkat desa. Dengan adanya pemekaran ditingkat desa diharapkan bisa memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang lebih baik.

Pemerintah kelurahan, desa juga dituntut agar terlibat aktif dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat kelurahan. Mulai dari tata kelola lingkungan desa/kelurahan juga mendorong partisipasi masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, serta mampu menyelenggarakan pemberdayaan bagi masyarakat di kelurahan untuk mendorong potensi sosial dan ekonomi sehingga Pemerintah Desa/kelurahan mampu bekerja sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Tingkat keberhasilan Pemerintahan Desa/kelurahan tentu akan berdampak bagi Pemerintahan di tingkat kotamadya atau kabupaten. (UU Tentang Desa No. 6 Tahun 2014) Pemerintahan Desa/kelurahan yang mampu memberikan dampak positif seperti menjadi desa mandiri, desa sentral oleh-oleh, desa wisata dan lain-lain. Dimana pemerintah akan mendorong kota/kabupaten untuk memberikan bantuan yang dapat berupa pelatihan, penyuluhan serta bantuan sarana dan prasarana ataupun dana yang semuanya akan bermuara menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat (Joglo Abang, 2020).

Program penguatan sistem inovasi daerah (SIDa) pemerintah daerah mendukung untuk pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat berkepanjangan diseluruh Indonesia baik kota/kabupaten. Program SINas (Sistem Inovasi Nasional) mempunyai peranan penting dalam mendukung sebuah program. Program penguatan SIDa didasarkan pada Peraturan Menristek dan Mendagri Nomor 3 dan Nomor 36 Tahun 2012. Tujuan dan memanfaatkan dari program SINas

(Sistem Inovasi Nasional) untuk mendorong potensi daerah sebagai inovasi masing-masing daerah demi kemajuan pembangunan masyarakat (Ristekdikti, 2012).

Indonesia mempunyai pola pembangunan daerah dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) baik infrastruktur dan pembangunan semata. Perencanaan pembangunan daerah memanfaatkan kearifan lokal (*local wisdom*) dan menitik beratkan pada penguatan sistem sosial dalam mewujudkan peluang suatu daerah untuk mencapai tujuan pembangunan yang efektif dan efisien (Ristekdikti, 2012)

Tujuan potensi desa adalah peningkatan pengelolaan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup yang efisien. Dimana masyarakat desa mayoritas memiliki kelayakan hidup rendah, salah satu tujuan yang dikelola oleh desa untuk meningkatkan desa dan mengangkat taraf hidup masyarakat. Dimana desa bisa bertahan dan mandiri. Selain itu, dalam peningkatan potensi desa dalam memanfaatkan sumber daya alam serta pemerataan pendapatan masyarakat yang dikelola pemerintah desa langsung selaku pemegang kekuasaan tingkat desa (Ramly et al., 2018).

Jumlah penduduk miskin di Pulau Madura khususnya Kabupaten Pamekasan cenderung mengalami penurunan. Sesuai data Badan Pusat Statistik Jawa Timur dari tahun 2017-2020.

Tabel 1.2 Angka Kemiskinan di Pulau Madura

Nama Kabupaten	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Bangkalan	21,32	19,59	18,9	20,56
Sampang	23,56	21,21	20,71	20,78
Pamekasan	16,00	14,47	13,95	14,60
Sumenep	19,62	20,16	19,48	23,38

BPS, Jawa Timur, 2019

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk kemiskinan tahun 2017 sebanyak 16.00 jiwa. Tahun 2018 berjumlah 14.47 jiwa. Sedangkan Tahun 2019 penduduk miskin di Kabupaten Pamekasan berjumlah 13.95 jiwa, bisa disimpulkan kemiskinan di Kabupaten Pamekasan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2017-2019. Artinya pemerintah Kabupaten Pamekasan dengan adanya program desa tematik sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat khususnya desa setempat.

Kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan global yang sering ditemui, tidak terkecuali di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil kegiatan verifikasi dan identifikasi warga miskin di Kabupaten Pamekasan (Sesuai dengan Keputusan Bupati Pamekasan Nomor 04//2016 ditetapkan tanggal 04 Januari 2016 Tentang Penetapan Database Warga Miskin di Kabupaten Pamekasan), jumlah warga miskin di Kabupaten Pamekasan tahun 2017 mencapai 16.00 jiwa, pada tahun 2018 mencapai 14.47 jiwa, Sedangkan tahun 2019 penduduk di Kabupaten Pamekasan kemiskinan berjumlah 13.95 jiwa. Kemiskinan

ialah perseteruan lintas-sektor, lintas-daerah, serta lintas-generasi, sebagai menanganinya yang diperlukan pendekatan terpadu, komprehensif serta berkelanjutan (Rejekiningsih, 2011).

Salah satu inovasi pemerintah permasalahan kemiskinan Pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam mewujudkan penataan pembangunan kawasan permukiman serta sarana dan prasarana pendukung lainnya di Kabupaten Pamekasan dengan jargon “Gerbang Salam” khususnya dengan pembentukan program desa tematik (Pamekasan Hebat, 2021).

Pengembangan program desa tematik berdasarkan perkiraan, nilai, serta prinsip-prinsip supaya masyarakat mampu melaksanakan pemberdayaan ekonomi sesuai inisiatif masyarakat, kemampuan, dan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan serta mensukseskan program desa tematik di Kabupaten Pamekasan. Dalam pengembangan ekonomi partisipasi masyarakat sangat penting atas keberhasilan program desa tematik sebagai program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Pamekasan.

Partisipasi dapat dilaksanakan jika masyarakat secara sukarela. Hal ini masyarakat dapat memberikan kebebasan untuk berpartisipasi. Adanya kemampuan berpartisipasi masyarakat, dengan peluang serta kesempatan dalam menjalankan kemampuan dan mengembangkan bakat, minat yang dimiliki (Handoyo & Widyaningrum, 2015). Program desa tematik salah satu program Pemerintah Kota (Pemkot) Pamekasan bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Program desa tematik dibentuk untuk potensi wilayah melalui pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat merupakan proses kekuatan masyarakat bisa mandiri dalam mewujudkan kesejahteraan hidup (Pamekasan Hebat, 2021).

Berbeda dengan sebelum adanya program desa tematik di Kabupaten Pamekasan. Dimana, desa tersebut terkesan kumuh sebagai indikasi: *pertama*, kawasan-kawasan dan lahan-lahan ilegal permukiman dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat (berindikasi kumuh), *kedua*, banyaknya penduduk yang tinggal di rumah tidak layak huni dan terdapat angka kemiskinan sehingga munculnya permukiman yang cenderung kumuh, *ketiga*, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung khususnya pada kawasan tertentu dan kepadatan penduduk cukup tinggi sehingga kurangnya air bersih serta fasilitas publik yaitu ruang terbuka. Realitas yang kemudian menyebabkan konsumen maupun parawisatawan enggan berkunjung untuk datang ke wilayah khususnya di Kabupaten Pamekasan. Akibat pelaku ekonomi kreatif seperti penjual batik tulis dan sejenisnya, wilayah tersebut tidak sebanyak penjualan meskipun sudah ada program desa tematik.

Penyebab kegagalan sistem perekonomian Indonesia merupakan kebijakan tentang sistem pemerintah ekonomi konglomerasi. Dimana sistem ekonomi konglomerasi berbasis nyata demi menguntungkan orang atau gerombolan yang sudah mempunyai kemampuan serta akses ekonomi. Sementara masyarakat yang tidak memiliki kemampuan akses

kegiatan ekonomi, tidak dapat melakukan kegiatan sehingga hanya bersifat individu atau kelompok yang untung. Hal ini kegiatan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan dalam mengembangkan ekonomi sebagai solusi yang solutif sehingga tidak ada ketimpangan antara individu maupun kelompok (Deardorff & Jones, 2009).

Pihak-pihak terkait memiliki tanggung jawab kepada publik sehingga Pemerintah Kota dan Pemerintah Desa agar program desa tematik dapat berjalan sesuai dengan rencana dalam memberikan manfaat serta kontribusi bagi masyarakat. Keberhasilan program tentu mendorong peningkatan perekonomian desa sehingga masyarakat desa/kelurahan tersebut dapat merasakan manfaat program tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi program desa tematik di Kabupaten Pamekasan untuk mengetahui strategi pengembangan program desa tematik di Kabupaten Pamekasan dalam menjalankannya.

Potensi desa dapat mewujudkan desa sangat berperan penting dalam kreatif, mandiri, makmur, dan sejahtera . Selain itu potensi desa menjadi tolak ukur pengalokasian dana desa di Indonesia. Dimana, jumlah penduduk angka kemiskinan, luas wilayah desa, dan tingkat kesulitan geografis desa menggunakan formula Dana Desa (DD) (Ramly et al., 2018).

Kemungkinan desa berupa alam dan non alam yang dimiliki oleh desa, misalnya tempat wisata, perkebunan, pertambangan. Oleh karena itu, potensi desa adalah kapasitas sumber daya alam yang dimiliki kekuatan daerahnya, namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh

sebab itu masyarakat setempat berhak mengatur rumah tangganya sendiri (Suprayitno et al., 2015).

Secara fisik atau non-fisik diperlukan peran dan fungsi desa dalam mengelola potensi desa lebih baik. Dalam memanfaatkan potensi desa melalui sistem pemerintah memiliki peran besar desa atau wilayah masing-masing dalam mengembangkan potensi desa, mengurus, mengatur kebutuhan daerah sesuai hak asal-usul masyarakat, dan hak istiadat sesuai Undang-undang desa. Ada beberapa cara dalam mengukur, mengkonfirmasi potensi desa tertentu. Salah satunya mengidentifikasi sumber daya alam yang dimiliki dalam kegiatan masyarakat (Ramly et al., 2018).

Pembangunan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan mutu hidup masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu pemerintah fokus pada pembangunan dan penanggulangan kemiskinan melalui program penyaluran dana desa. Prinsip penggunaan pembangunan desa program dibagi menjadi dua hal yaitu pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat (Menteri Koordinator, 2019)

Pelaksanaan rencana strategik disusun oleh Pemerintah Kota dan perlu adanya evaluasi agar program pemerintah dalam meningkatkan ekonomi berjalan dengan baik. Dengan demikian, pelaksanaan program desa tematik diharapkan mampu mengangkat potensi ekonomi desa setempat. Adapun evaluasi yang dimaksud sebagai berikut:

1. Evaluasi program dilakukan dengan memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan program yang telah dilaksanakan.
2. Evaluasi program dilakukan perubahan-perubahan sesuai kebutuhan
3. Evaluasi program dapat ditingkatkan bagaimana kekuatan potensi desa.
4. Evaluasi dilakukan dalam mengambil keputusan untuk memberikan informasi dan perencanaan
5. Evaluasi program, membuat melihat konteks dengan lebih luas serta implikasi terhadap kinerja pembangunan (Kementerian Perencanaan, 2021).

Djuju Sudjana menjelaskan tujuan umum evaluasi program untuk menyediakan, menyajikan data menjadi masukan bagi pengambilan keputusan mengenai suatu program. Tujuan khusus evaluasi menurut Sudjana (2006) sebagai berikut: *pertama* memberikan input atau perencanaan program; *kedua* menyajikan masukan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan tindak lanjut ekspansi dan penghentian program; *ketiga* menyampaikan masukan bagi pengambilan keputusan untuk modifikasi program; *keempat* menyampaikan masukan terkait faktor pendukung serta penghambat program; *kelima* menyampaikan masukan dan motivasi pada training pembinaan (supervisi, pengawasan, serta monitoring) bagi pengelola atau penyelenggara pelaksana program; dan *keenam* menyajikan data terkait pelaksanaan program dalam landasan penilaian tersebut.

Evaluasi mengeksplorasi bagaimana intervensi (program atau proyek) menyebabkan perubahan transformasional kehidupan masyarakat dalam meningkatkan kekuatan, termasuk kontrol sumber daya, pengambilan keputusan dan meningkatkan pendapatan, memberikan pemahaman yang lebih bermakna tentang ekonomi masyarakat (Taylor & Pereznieto, 2014).

Pulau Madura ada empat Kabupaten: *pertama* Kabupaten Bangkalan, *kedua* Sampang, *ketiga* Pamekasan dan *keempat* Sumenep. Dari *keempat* Kabupaten tersebut yang ekonomi daerahnya mengalami peningkatan yaitu Kabupaten Pamekasan. Hal ini dipengaruhi oleh program Pemerintah Daerah terkait program desa tematik di Kabupaten Pamekasan.

Cara Pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam meningkatkan ekonomi desa program desa tematik yang ada di Kabupaten pamekasan merupakan menjadi strategi pemda. Penanggulangan kemiskinan melalui program desa tematik dimana Pemerintah Pamekasan melakukan perubahan perilaku masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan ekonomi untuk mendukung kemandirian masyarakat Pamekasan.

Desa-desa yang sudah menerapkan program desa tematik salah satunya:

Tabel 1.3 Peserta Desa Program Desa Tematik di Kabupaten Pamekasan

No	Desa	Kecamatan	Bidang
1	Murtajih	Pademawu	UMKM
2	Bunder	Pademawu	Eduwisata Garam
3	Waru Barat	Waru	UMKM
4	Bajur	Waru	UMKM
5	Angsanah,	Palenggaan	UMKM
6	Larangan Badung	Palenggaan	UMKM
7	Klampar	Proppo	UMKM
7	Samatan	Proppo	UMKM
8	Pagendingan	Galis	UMKM
9	Polagan	Galis	UMKM
10	Gagah	Kadur	Berbasis Pertanian
11	Kertagena Daya	Kadur	Berbasis Pertanian
12	Bajang	Pakong	Berbasis Pertanian
13	Kelompok Timur	Pakong	Pertanian
14	Blumbungan	Larangan	Berbasis Pertanian
15	Pasanggar	Pagantenan	UMKM
16	Tebul Barat	Pagantenan	Berbasis Pertanian
17	Tebul Timur	Pagantenan	Pertanian
18	Duko Timur	Larangan	UMKM
19	Bujur Timur	Batumarmar	UMKM
20	Beleben	Batumarmar	UMKM
21	Gladak Anyar	Pamekasan	Parawisata
22	Kowel	Pamekasan	Potensi wisata
23	Bugih	Pamekasan	Wisata dan Kuliner
24	Jungcangcang	Pamekasan	UMKM
25	Patemon	Pamekasan	UMKM

Tabel 1.3 di atas nama-nama desa tersebut yang sudah menerapkan program desa tematik di Kabupaten Pamekasan sudah

berjalan sejak awal tahun 2018 sampai sekarang. Antusias desa sangat mendukung terhadap program desa tematik yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota. Program desa tematik merupakan program pemerintah di Kabupaten Pamekasan dalam meningkatkan perekonomian desa dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat, mengembangkan perekonomian desa lebih baik. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau kebijakan dalam pengetasan kemiskinan di Indonesia khususnya di Kabupaten Pamekasan melalui program desa tematik (Pamekasan Hebat, 2021).

Pelaksanaan program desa tematik di Kabupaten Pamekasan belum sepenuhnya mampu menggerakkan semua desa di Kabupaten Pamekasan tidak semuanya ikut terlibat dalam mensukseskan program desa tematik. Dengan demikian, program desa tematik sudah diikuti oleh beberapa desa di Kabupaten Pamekasan guna mengangkat perekonomian desa dengan evaluasi secara ilmiah.

Berdasarkan realitas di atas menarik dikaji secara akademik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti akan menggali evaluasi pelaksanaan dan peranan modal sosial dalam program desa tematik yang diselenggarakan pemerintah Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini dirumuskan dengan tema **“EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM DESA TEMATIK DALAM BIDANG EKONOMI DI KABUPATEN PAMEKASAN MADURA JAWA TIMUR”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep program desa tematik dalam bidang ekonomi di Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program desa tematik bidang ekonomi di Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan konsep pelaksanaan program desa tematik terhadap perekonomian di Kabupaten Pamekasan.
- b. Untuk mendeskripsikan evaluasi program desa tematik bidang ekonomi di Kabupaten Pamekasan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan Pemerintah Daerah mengenai tindakan apa yang harus dilakukan agar konsep pelaksanaan program desa tematik dalam mengetaskan kemiskinan terhadap perekonomian desa di Kabupaten Pamekasan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah agar menjadi pertimbangan dalam evaluasi program

desa tematik terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Pamekasan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang program desa tematik di Kabupaten Pamekasan yang berbentuk tesis sangat jarang ditemukan. Dengan demikian, dalam menyusun penelitian tesis tentang program desa tematik peneliti mengacu pada artikel jurnal ilmiah sebagai berikut.

Kinanti (2017) menulis judul penelitian dengan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus Kampung Tahu Tempe Gumregah di Kelurahan Lamper Tengah, Kota Semarang)”. Dalam penelitian ini menjelaskan adanya program kampung tematik, tempe yang dihasilkan dari Lamper Tengah kini menguasai sebagian Pasar yang ada di Kota Semarang. Beberapa pengrajin mengirimkan produk Tempe ke Pabrik untuk penganan selanjutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi. Implementasi pemberdayaan dan peran modal sosial dibahas dalam wawancara rinci. Wawancara rinci dilakukan dengan empat informan yang diyakini memiliki pengetahuan tentang program desa tematik. Teknik observasi digunakan untuk mengidentifikasi hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan menggunakan kondisi sosial dan partisipasi masyarakat.

Pranita & Diaz, (2019) menulis judul penelitian dengan “Desa Tematik Solusi Kemandirian Ekonomi Desa di Desa Cimareme, Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat”. Dalam penelitian ini memaparkan solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan kampung tematik dengan meningkatkan pemasaran produk UMKM dan mengembangkan seni pencak silat sebagai khas Sunda. Cara mengatasi masalah penguatan ekonomi masyarakat desa Shimarem dilengkapi dengan melakukan wawancara, *focus group discussion*, observasi, dan survey awal sebelum masyarakat desa dibina, proses input, output, dan pendekatan impact/efek.

Endang et al., (2020) menulis judul penelitian dengan “Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Kampung Garam (Studi Kasus Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Madura)”. Dalam Penelitian ini menjelaskan dan menganalisis pola perkembangan ekonomi di desa khususnya Desa Bander Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Kajian ini menunjukkan bahwa Desa Bander merupakan desa pesisir dengan potensi garam yang tinggi. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani garam. Berdasarkan program Bupati Pamekasan dengan ada desa tematik untuk memudahkan pengelolaan dan pengembangan ekonomi desa perlu dibentuk, pembentukan desa tematik ini berbasis potensi lokal wilayah tersebut. Oleh karena itu Desa Bunder ditetapkan sebagai “Kampung

Garam”. Jenis penelitian yang digunakan Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Moleong, 2015). Identifikasi responden didasarkan pada isu perkembangan ekonomi di Desa Bander. Berbagai kegiatan ekonomi data dan analisis. Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Perikanan, Dinas Perikanan, Kepala Desa Bander, Wakil Bupati Pademau, Direktur Pokdalwis, Direktur Petani Garam, dan Direktur Rekrystalisasi Garam. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara mendalam, observasi dan FDG.

Rahdriawan et al (2018) menulis judul penelitian dengan “Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang”. Dalam penelitian ini Kampung Hidroponik di Kelurahan Tanjung Mas tidak dapat melaksanakan konsep kampung tematik secara berkelanjutan di wilayahnya. Implementasi konsep desa tematik di desa hidroponik pada dasarnya adalah pendekatan top-down, dengan langkah perencanaan yang benar dalam menentukan tema desa yang dilatarbelakangi oleh niat kecamatan kecil dan partai politik desa, saya tidak terlalu memperhatikan. Saat menerapkan konsep desa di kawasan, desa hidroponik tidak menekankan pada penguatan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini terjadi karena pelaksanaan konsep kampung tematik di tahun 2016 terjadi pada waktu yang sempit serta belum memiliki pedoman khusus. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaannya, desa hidroponik tidak sesuai dengan petunjuk teknis

pembentukan desa tema yang dirumuskan oleh Bappeda tahun 2017. Tidak ada proses replikasi yang bisa menjadi salah satu pendukung keberlanjutan desa hidroponik. Kegiatan budidaya Hidroponik terus menurun, meski sudah tidak dijalankan lagi oleh masyarakat.

Purnamasari et al (2019) menulis judul penelitian dengan “Effectiveness of Branding, Opinion Leader and Government in the Establishment of Thematic Village in Semarang City, Indonesia”. Dalam penelitian ini mengeksplorasi sebuah upaya membangun kondisi perekonomian suatu negara adalah dengan menerapkan *city brand building*. Merek Pembangunan kota terdiri dari lima tahap yang menentukan keberhasilan branding itu sendiri, yaitu *pertama* pasar investigasi, analisis dan rekomendasi strategis, *kedua* pengembangan identitas merek, *ketiga* peluncuran merek dan pengenalan mengkomunikasikan visi, *keempat* Implementasi merek, *kelima* pemantauan, evaluasi, dan review. Selain tahapan, dua faktor pendukung keberhasilan *city brand building* lainnya adalah opinion leader dan pemerintah. Studi ini membandingkan efektivitas branding, opinion leader, dan pemerintah menjadi dua desa tematik di Semarang, Indonesia, menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas branding, opinion leader, dan pemerintah dua desa. Melalui penelitian ini diharapkan terbentuk desa tematik yang berbasis pada lima fase membangun branding serta keterlibatan para pemimpin opini.

Selain itu, pemerintah perlu menerapkan kebijakan yang mendukung pembangunan merek.

Tobiasz-Lis, P., Wójcik et al., (2019) menulis judul penelitian dengan “Thematic Village as the New Anchor For Local Development: a Lesson From Masłomęcz, Poland”. Dalam penelitian mengidentifikasi kegiatan sosial yang berfokus pada pembaruan pedesaan seperti yang dicontohkan oleh mengembangkan Desa *Goth* yang tematik dan berbagai pengaruh budaya, ekonomi, dan lanskapnya. Desa Masłomęcz (Provinsi Lubelskie) dipilih, dari lebih dari 50 aktif desa tematik di Polandia, terutama untuk tujuan itu. Baik menyajikan perubahan yang sedang berlangsung di luar area lingkungan sosial yang bermasalah dan sejarah yang rumit. Desa berbagi masalah pemukiman pasca-perang orang dari berbagai penjuru negeri dan panjang serta menyakitkan mereka penyesuaian dengan lingkungan hidup baru. Proses mengatasi non-penyesuaian budaya populasi ke ruang angkasa berlangsung selama bertahun-tahun, dengan aspek negatifnya berupa rusaknya cagar budaya karena kurangnya kesadaran akan nilainya, atau hanya kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang sesuai. Analisis multithread dalam skala lokal desa dan lingkungan terdekatnya memungkinkan menyajikan anatomi tindakan yang dilakukan untuk menciptakan Desa *Goth* yang tematik di Masłomęcz dan pengaruhnya terhadap komunitas lokal, ekonomi dan ruang

Kłoczko-Gajewska, (2019) menulis judul penelitian dengan “Does The Idea Of Thematic Villages Go In Line With The (New)

Institutional Economics Approach To Regional Development”. Dalam penelitian ini menyajikan proposal (ditemukan dalam literatur) untuk mendukung pembangunan daerah berdasarkan teori ekonomi kelembagaan (pendekatan asli dan baru). Bagian kedua berisi deskripsi desa tematik dan metode pembuatannya. Terakhir ide-ide pendukung pembangunan daerah dan pembangunan desa untuk dibandingkan. Disimpulkan bahwa meskipun nasihat praktis di sebagian besar kasus berbeda antara wilayah dan desa, kedua pendekatan didasarkan pada asumsi teoritis yang sama.

Fitriyah, (2020) menulis judul penelitian dengan “Community Development Model Through Development of Thematic Village as a Local Economic Empowerment Efforts in Semarang City”. Dalam penelitian ini menggambarkan program pengembangan kampung tematik di Kota Semarang dengan temuan bahwa kampung yang mengikuti program kampung tematik di Kota Semarang memiliki kemajuan dibanding dengan yang tidak mengikuti program tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan oleh mengamati dan mewawancarai langsung dengan Pembangunan Daerah Kota Semarang Badan Perencanaan (Bappeda) dan melakukan observasi ke beberapa desa tematik lokasi di Kota Semarang. Sementara data sekunder yang digunakan dalam analisis ini adalah data dari berbagai dokumen dan berita di media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kampung tematik di Kota

Semarang tidak terlepas dari dukungan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan swasta. Namun, masyarakat berharap tidak hanya infrastruktur yang dibangun, namun masyarakat juga diberikan pelatihan dan diberikan jaringan untuk pemasaran produk dari desa tematik sehingga masyarakat mampu secara mandiri meningkatkan kesejahteraan mereka.

Zakaria & Suprihardjo, (2014) menulis judul penelitian dengan “Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten”. Dalam penelitian ini, kawasan Desa Bandungan merupakan salah satu desa wisata yang potensial yaitu Desa Bandungan, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. Desa Bandungan dapat digunakan sebagai objek wisata alam untuk berbagai lahan dan hasil bumi. Selain itu, Desa Bandungan memiliki kredibilitas, keunikan dan ciri khas dari segi bangunan, masyarakat dan budaya. Kemungkinan ini belum dimanfaatkan dan dikembangkan oleh masyarakat. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kawasan desa wisata dan pengembangan konsep kawasan desa wisata desa Bandungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasional. Teknik analisa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran antara lain pada sasaran *pertama* dengan menggunakan deskriptif statistik. Pada sasaran *kedua* menggunakan analisa skoring, dilanjutkan analisa *delphi* bertujuan untuk menentukan konsensus grup untuk faktor pendukung, *ketiga* menggunakan analisis triangulasi untuk merumuskan konsep

pengembangan. Penelitian ini memunculkan konsep pembangunan spasial dan non-spasial. Konsep tata ruang menyediakan jalur wisata, pilihan transportasi khusus menuju kawasan desa wisata, dan fasilitas penunjang kegiatan wisata. Konsep non-spasial adalah menjadikan adat sebagai peraturan kegiatan pariwisata, mengembangkan desa wisata berbasis agrowisata, menyediakan akomodasi sesuai konsep Tanean Lengen, menyediakan toko souvenir, menyediakan fasilitas restoran, menyediakan, mendidik masyarakat dan menyediakan tempat rekreasi. Web untuk kawasan desa, pariwisata, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan, dan penegakan peraturan zonasi

Melalui pemaparan di atas tentang penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesamaan dari semua penelitian. Dimana, semua penelitian berbentuk artikel jurnal tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan mendasar dengan penelitian ini terletak pada model penelitiannya, penelitian ini menggunakan model penelitian kontek, input, proses, dan produk (CIPP).

E. Landasan Teori

Penelitian ini dieksplorasi menggunakan tiga teori. Adapun ketiga teori tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pencapaian suatu rancangan mengenai asas serta usaha dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya. Program evaluasi berguna bagi pengambil keputusan dalam menetapkan program apakah program dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas atau ditingkatkan (Sudjana, 2006). Secara sederhana, evaluasi suatu proses kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dijadikan sebagai penyusunan program dasar dalam pengambilan keputusan seterusnya.

Program menurut Djudju Sudjana program disusun secara terencana diartikan sebagai tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, kegiatan pelaksanaan, proses kegiatan, waktu setup, instrumen biaya, dan sumber pendukung lainnya. Dalam arti luas, program adalah kegiatan dengan komponen, proses, dan tujuan program (Sudjana, 2006).

Serupa dengan Sudjana, Pariata Westra mengartikan program adalah merupakan langkah atau kegiatan yang saling bergantung dalam menuju kearah pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan. Program merupakan tujuan akhir dan dapat dikatakan anggaran dibangun untuk dikembangkan dalam kontek semua elemen yang diperlukan dalam melaksanakan. Oleh karena itu, istilah program tujuan akhir banyak kegiatan

yang saling bergantung (*The Ultimate of many Interdependent Activitie*) (Westra, 1983).

Evaluasi program merupakan suatu gambaran aktivitas untuk mendapatkan suatu objek dengan terencana, tujuan yang direncanakan secara tepat. Evaluasi program adalah suatu metode ilmiah dalam penerapan-penerapan, pertimbangan, dan memperkirakan penerapan hasil program untuk mengatasi kebijakan. Hal ini bahwa evaluasi program usaha untuk mengumpulkan data serta informasi dalam menganalisa fakta suatu bentuk aktivitas program yang dilakukan setiap kegiatan, sehingga hal ini tidak ada satu aktivitas yang bisa dilaksanakan dengan baik tanpa adanya suatu evaluasi program.

Evaluasi program merupakan suatu aktivitas untuk mendapat suatu gambaran objek yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan terarah serta dengan adanya tujuan yang jelas. Oleh karena itu, evaluasi program sebenarnya dilaksanakan untuk menyatukan, mengatur, mengolah, menguraikan data informasi dan mengumpulkan nilai-nilai evaluasi yang merupakan bagian terpenting dari suatu program, dan melakukan kegiatan dengan baik. Mengevaluasi suatu program adalah membuat keputusan dan menerapkan metode ilmiah untuk mengukur pelaksanaan program hasil untuk membuat keputusan (Kamira et al., 2011).

Evaluasi program bukan kegiatan untuk mengukur karakteristik dan unsur-unsur program, seperti komponen, proses dan hasil program, sebab kegiatan itu lebih tepat apabila dikategorikan kedalam pengukuran (*measurement*). Evaluasi program secara singkat dapat dikemukakan bukan kegiatan untuk mencari kesalahan orang lain atau lembaga, mengetes, mengukur, dan memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan program (Sudjana, 2006).

Berdasarkan referensi yang dirujuk oleh peneliti, sejatinya evaluasi program meliputi beberapa hal penting yaitu: *pertama* proses menentukan program sejauh mana tujuan dan sasaran yang terealisasi *kedua* memberikan informasi dalam pengambilan keputusan *ketiga* menjadi patokan-patokan perbandingan kinerja dengan menentukan apakah ada kesenjangan *keempat* tentang penilaian kualitas dan harga *kelima* ukuran, masing-masing yang dikembangkan dengan tujuan yang ditentukan (Zainal, 2009) dan *keenam* evaluasi nilai sistematis mengenai kualitas suatu objek (Abdulkahar & Yuwono, 2011).

b. Tahapan dan Jenis Model Evaluasi Program

Evaluasi program memiliki tahapan tersendiri. Untuk mengetahui tahapan tersebut, peneliti merujuk pada inovasi sosial antara lain (Sari & Diah, 2019); *Tahap pertama*, menentukan tema desa dengan mencari sekelompok orang yang tertarik untuk menemukan ide dan bersedia melakukannya.

Tahap kedua, merupakan pemetaan dengan kata lain adalah komunitas dimana orang dapat menemukan ide atau gagasan bersama desa yang sedang berkembang, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan partisipasi masyarakat setempat. *Tahap ketiga*, adalah memecahkan, mengkoordinasi program melalui ide dan topik. Kemudian dimodifikasi oleh aktor-aktor yang terlibat akhirnya diimplementasikan di daerah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti karakteristik ekonomi dan sosial, keberadaan potensi di daerah yang ditunjuk, dukungan keuangan eksternal, inisiatif tokoh masyarakat, peningkatan pendapatan, dan inisiatif masyarakat (Atkociuniene & Kaminaite, 2017).

Evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui dampak pelaksanaan program terhadap pilihan kebijakan, sistem manajemen, dan pendekatan kelembagaan yang menekankan pendekatan kemanusiaan. Secara teoritis, evaluasi program memiliki jenis model masing-masing. Adapun jenis-jenis model evaluasi program termasuk dalam kategori antara lain: *Pertama*, model pelaksanaan dan pengaruh evaluasi program (*freeman and sheerwood*) contohnya pelaksanaan suatu program untuk mengidentifikasi evaluasi yang sistematis, sebagai implementasi kebijakan sosial (*social policy*), dan pengaruh bagi masyarakat.

Kedua, model komponen aktual (*Knox, Mezirow and Darkenwaid*) contohnya menganalisis dan menggambarkan suatu

sistem suatu program. *Ketiga*, sistem pengelolaan program melalui program *evaluation and review technique* (PERT), organisasi sebagai sistem yang menyeluruh (*Young*), model sistem mikro (*Alkin*), model sistem dalam penyusunan tujuan (*van gigch and hill*), sistem kontrak dalam program (*duft*), sistem manajemen informasi (semis), evaluasi program pengambilan keputusan (*hesseling*). *Keempat*, sistem organisasi sosial meliputi: melalui model sistem sosial (*loomia*); model-model organisasi (*Etzioni, Schulberg, and Baker*), dan model motivasi (*Lewis*). contohnya, mengevaluasi sosial organisasi dengan berbagai model dan menitik-beratkan pada unsur manusia

c. Implikasi Evaluasi Program

Implikasi evaluasi program bertujuan mengukur dan menilai apakah program dilaksanakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau tidak, maka pelaksanaan harus dilihat terlebih dahulu. Selain itu, ada dua hal yang dapat dilakukan dalam melakukan evaluasi program di bidang ekonomi. *Pertama*, evaluasi kebijakan pekerjaan dan menjelaskan keluaran-keluaran seperti uang, materi yang dihasilkan, dan pelayanan yang disediakan. Keluaran ini merupakan adanya kebijakan hasil yang nyata. *Kedua*, evaluasi kebijakan mengenai konsekuensi-konsekuensi yang berbentuk *policy feedback* kebijakan termasuk tindakan-tindakan pemerintah dalam pembuatan kebijakan dan pembuatan keputusan.

Beberapa faktor penting yang menyebabkan kesulitan dalam mengevaluasi atau menilai dampak dari suatu kebijakan yakni, tidak menetapkan sasaran yang tepatnya; program tidak berurutan waktu; pemerintah kurang pemahaman dalam melaksanakan, mendampingi, dan kurangnya persiapan dan informasi tenaga program (Kamira et al., 2011).

2. Pengembangan Ekonomi Lokal

a. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal

Pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dengan menciptakan lapangan kerja baru dalam membentuk kemitraan bersama pihak swasta untuk merangsang kegiatan ekonomi wilayah, tujuan dibentuk lapangan kerja yaitu untuk meningkatkan jumlah yang tersedia bagi masyarakat setempat. Dalam pengembangan pemerintah dan masyarakat dituntut menuangkan ide atau gagasan terhadap pengembangan yang dilakukan.

Pembangunan ekonomi disetiap daerah bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat sendiri. Dalam meningkatkan pembangunan daerah yang sedang berkembang, pemerintah daerah harus mengembangkan potensi-potensi wilayah perlu adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat diwilayah tersebut melalui pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) memperkuat

kemampuan untuk meningkatkan perekonomian daerah serta kualitas hidup masa depan.

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yaitu menciptakan kondisi yang lebih baik dimana masyarakat, swasta dan pemerintah bekerjasama untuk pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal pemerintah daerah memberikan peluang kepada pihak swasta untuk turut serta meningkatkan perekonomian daerah dengan menciptakan inovasi-inovasi potensi lokal.

Kegiatan ini fokus pada pertumbuhan ekonomi dengan daya saing dalam peningkatan ekonomi yang berkelanjutan. Pendekatan ekonomi lokal akan berhasil jika investasi dan bisnis masyarakat terus meningkatkan iklim dan memungkinkan dilingkungan dalam meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan (World Bank, 2011).

b. Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal

Menurut World Bank mengemukakan yang dikutip oleh Munir (2004) dalam bukunya yang mengacu pengertian pengembangan ekonomi lokal bahwa pendekatan ekonomi lokal meliputi:

1) Pengembangan Daya Saing.

Daya saing adalah kemampuan suatu negara untuk mendorong PDB per kapita menuju pertumbuhan yang tinggi

dan berkelanjutan (*World Economic Forum Competitiveness Report, 1996*). Dengan kata lain, daya saing merupakan dasar untuk meningkatkan taraf hidup dalam memberikan kesempatan kerja kepada para penganggur untuk mengurangi kemiskinan.

Daya saing bukanlah tujuan atau sasaran, tetapi cara dalam mencapainya. daya saing suatu daerah sangat dipengaruhi oleh faktor bahan baku yang dikembangkan. Pemilihan bahan baku sangat penting. Daya saing ketika kami menganggap produk yang paling penting. Dengan kata lain, bagaimana kita bisa mempertahankan status ekonomi daerah sebagai bahan baku

2) Pengembangan Klaster

Klaster industri sering disebut sebagai motor penggerak perekonomian lokal. Klaster memiliki aspek yang berkaitan dengan produsen, eksportir, pemasok, perantara, dan lembaga dasar yang memberikan masukan (ide, inovasi, modal, infrastruktur). Klaster industri diharapkan dapat mendorong pengembangan sistem industri daerah dengan fokus mendukung industri yang berpotensi sebagai hubungan ekspor dari daerah. Hubungan antara industri dan peningkatan pendapatan lokal secara lebih luas dapat merangsang kebutuhan permintaan jasa dan produk lokal (*multiplier effects*).

Strategi pengembangan tempat berbasis kluster industri memungkinkan Pemda mengarahkan sumber daya secara lebih efektif & efisien. Pendekatan kluster industri memungkinkan pemerintah wilayah bekerja pribadi menggunakan industri-industri membuat taktik membentuk ekonomi daerah yang berkelanjutan. Strategi menyediakan kerangka bagi pemerintah wilayah menyediakan layanan holistik kluster sebagai akibat menaruh dampak yang maksimal (Bappenas, 2004).

3) Pengembangan Kelembagaan

Keberadaan lembaga formal dan informal merupakan salah satu modal yang dibentuk dalam kegiatan pembangunan ekonomi daerah. Lembaga menjadi media pilihan ketika masalah ekonomi tidak dapat diselesaikan dengan mekanisme pasar. Lembaga formal dan informal yang terbentuk dapat melengkapi kegiatan ekonomi berbasis transaksi dengan hubungan berbasis kepercayaan masyarakat dan norma (Arsyad et al., 2011).

Ketersediaan organisasi sosial kemasyarakatan seperti LSM perlu diperhatikan. Selain menjadi lembaga forum pengontrol kinerja pembangunan. LSM bisa dijadikan sebagai wahana/sarana pembelajaran serta pemberdayaan masyarakat tentang hal-hal yang menunjang aktivitas pengembangan ekonomi lokal. Terdapat Badan

Permasyarakatan Desa (BPD) sebagai indikator institusi yang baik. Lembaga dapat mewakili suara serta inspirasi masyarakat dalam penentuan program proses pengambilan keputusan dalam pengembangan ekonomi lokal.

4) Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Era teknologi informasi yang berkembang semakin menunjukkan penguasaan teknologi yang baik mempengaruhi kualitas dan kuantitas pembangunan itu sendiri. Personil yang berkualifikasi diperlukan untuk menguasai teknik dengan benar. Dalam konteks proses produksi, penguasaan teknologi yang baik memfasilitasi inovasi. Inovasi dapat menghasilkan metode produksi yang lebih efisien dalam menemukan produk baru dan menyederhanakan proses produksi (Romer, 1994).

Sumber daya manusia sebagai pelaksanaan berkualitas sangat dibutuhkan dalam pencapaian pengembangan ekonomi lokal. Sumber daya manusia yang ada, juga dibutuhkan menjadi energi produksi agar bisa membentuk produk bernilai tinggi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Keberlanjutan asal pengembangan ekonomi lokal sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia.

5) Penguasaan Teknologi

Proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi dianggap besar ekonomi sumber terpenting sebagai faktor penentu keberhasilan. Penguasaan teknologi merupakan kombinasi faktor-faktor produksi untuk mencapai tujuan produksi. Diharapkan dapat berinovasi dan berkontribusi pada produk seiring dengan canggihnya kemampuan teknologi.

Teknologi di negara maju bersifat padat modal dan membutuhkan banyak modal. Di sisi lain, surplus tenaga kerja juga dibutuhkan di negara-negara berkembang, terutama tingkat pendidikannya rendah. Pada hakekatnya, negara berkembang membutuhkan suatu jenis teknologi yang sedikit berbeda dengan negara maju. Banyak masalah muncul ketika negara berkembang meniru dan merelokasi teknologi yang digunakan di negara maju, karena teknologi yang tidak memadai.

3. Ekonomi Kerakyatan

a. Pengertian Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan merupakan strategi “bertahan hidup” yang di kembangkan oleh penduduk masyarakat miskin, baik di kota maupun desa (Mubyarto, 1996). Ekonomi adalah tujuan kegiatan dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai

usaha untuk menjalankan rumah tangga. Tujuan ekonomi memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama: produksi, distribusi, dan konsumsi. Memperkaya kehidupan sumber daya yang terbatas terkait erat dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan (Sumodiningra, 1998).

Ekonomi kerakyatan adalah segala aktivitas ekonomi upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup (*basic need*) yaitu kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Menggunakan demikian bisa dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan upaya dalam meningkatkan suatu kemampuan potensi warga untuk aktivitas ekonomi guna memenuhi kebutuhan hayati serta meningkatkan kesejahteraan dan berpotensi pada proses pembangunan nasional (Kurnia, 2020).

Produksi, distribusi serta konsumsi merupakan aktivitas yang terus menerus dan disebut proses berkesinambungan. Proses ini dilakukan secara alamiah selaras dengan perkembangan sosial, bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik. Secara ekonomi, proses alamiah sebagai produsen (produksi) perlu menikmati (konsumsi), ataupun sebaliknya yang menikmati harus sebagai penghasilan (Sumodiningra, 1998).

b. Sifat dan Sitem Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk menghasilkan masyarakat yang berkecukupan. Sistem ekonomi terbuka dan berkelanjutan swasembada. Sistem ini disebut terbuka karena mengharuskan seluruh masyarakat untuk menjalankan bisnis dan memiliki akses sumber daya yang tersedia. Kontinuitas berarti kegiatan ekonomi masyarakat terus berlanjut tanpa mengorbankan masa depan masyarakat sendiri dalam skala yang lebih besar. Kemandirian dipahami bahwa masyarakat menggunakan sumber daya lokal yang tersedia dan melakukan kegiatan ekonomi dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan orang lain (Tjakrawerdaja, 2020).

Sistem ekonomi kerakyatan merupakan bagian dari langkah alternatif, menanggapi kegagalan teori pertumbuhan negara berkembang Indonesia salah satunya. Fakta dan teori ini telah berhasil diterapkan banyak negara Amerika Utara dan Eropa (Kurniawan & Lahir, 2017). Namun, hasilnya akan berbeda di setiap wilayah. Bukannya pertumbuhan ekonomi yang stabil, hal sebaliknya terjadi beberapa negara berkembang. Kegagalan menerapkan teori pertumbuhan tidak akan menimbulkan masalah ekonomi baru seperti ketergantungan ekonomi, tumbuhnya budaya kesenangan dan konsumtif dalam masyarakat, perusahaan multinasional besar yang menguasai pasar, dan kesenjangan sosial yang semakin besar.

Sistem ekonomi merupakan model ekonomi kemanusiaan yang berbasis pada kesejahteraan rakyat, yaitu sistem ekonomi yang melakukan upaya pembangunan ekonomi yang berbasis kemanusiaan (Efendi & Bakhri, 2018). Karena itu, kami tidak hanya menentang kapitalisme, tetapi kami mempertahankan ekonomi yang setara, menghindari monopoli, persaingan bebas, dan segala bentuk penindasan diantara orang-orang. Sistem ekonomi kerakyatan dilaksanakan dengan tujuan utama tercapainya keadilan sosial bagi semua kelas sosial.

Perekonomian berlandaskan keadilan sosial dan dapat dicapai dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengatur kegiatan ekonomi. Pada kenyataannya, perekonomian memiliki lima tujuan utama yang harus benar-benar dicapai. *Pertama*, tersedianya kesempatan kerja dan kehidupan yang layak. *Kedua*, anggota masyarakat yang membutuhkan, terutama anak-anak terlantar dan fakir miskin, mendapat jaminan sosial. *Ketiga*, kepemilikan modal yang penting didistribusikan secara merata kepada seluruh anggota masyarakat. *Keempat*, pendidikan negara diberikan secara cuma-cuma kepada semua anak tanpa kecuali. *Kelima*, semua warga negara dijamin kebebasannya untuk membentuk dan menjadi anggota berbagai kelompok usaha (Efendi & Bakhri, 2018).

Sistem ekonomi kerakyatan menuntut masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi yang diselenggarakan oleh

negara. Di sisi lain, sistem ekonomi juga menuntut pemerintah mampu menciptakan iklim dan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan dan pertumbuhan dunia usaha. Secara teoritis, pelaksanaan suatu perekonomian memiliki karakteristik yang tidak ditemukan di perekonomian lain.

Karakteristik ekonomi dapat dikenali beberapa hal. Singkatnya, mekanisme pasar yang adil adalah dasar untuk pelaksanaan persaingan yang sehat. Kualitas hidup, nilai keadilan, kepentingan sosial dan pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian utama. Orang dapat merancang proses pembangunan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kami memastikan bahwa masyarakat memberikan kesempatan kerja dan bisnis yang setara. Hak konsumen dilindungi dan semua orang diperlakukan secara adil (Elizabeth, 2007).

c. Implikasi Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi Kerakyatan dilaksanakan dengan mengusung tiga prinsip dasar (Mubyarto, 1999). Prinsip ini dipergunakan sebagai tolak ukur supaya jalannya sistem sesuai menggunakan apa yang digariskan di awal. Berasal ketiga prinsip dasar asal sistem ekonomi kerakyatan yang termaktub pada Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945. *Pertama*, Pasal 33 Ayat 1, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.” *Kedua*, Pasal 33 Ayat 2, “cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup

orang banyak dikuasai oleh negara.” *Ketiga*, Pasal 33 Ayat 3, “kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Dari ketiga prinsip dasar dapat disimpulkan bahwa perekonomian nasional sangat dicapai dalam kedaulatan rakyat kancah ekonomi. Oleh karena itu, negara perlu memainkan peran yang sangat besar dalam sistem perekonomian.

Sistem ekonomi kerakyatan selain memiliki tiga prinsip dasar, juga memiliki tiga komponen utama. Dalam hal ini, penulis merujuk pada amanat Undang-undang Dasar 1955. *Pertama*, Pasal 27 Ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapat pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan,” maka tiap anggota masyarakat harus berperan secara aktif dalam proses produksi nasional. *Kedua*, tiap anggota masyarakat termasuk fakir, miskin, dan anak-anak terlantar-haruslah dapat turut menikmati hasil produksi nasional. Sesuai dengan bunyi Pasal 34 UUD 1945, yaitu, “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.” *Ketiga*, setiap anggota masyarakat harus berperan aktif dalam proses pengendalian jalannya roda ekonomi nasional.

Pemerintah berperan penting dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan. Oleh karena itu, masyarakat tetap menjadi sasaran utama dalam kegiatan ekonomi, namun prinsip-prinsip ekonomi hanya dapat berjalan jika pemerintah mau berperan

aktif. UUD 1945 tidak hanya menjabarkan prinsip-prinsip ekonomi nasional dalam Pasal 33, tetapi juga menekankan peran negara dalam sistem perekonomian. Pasal 27 (2), 33 dan 34 UUD 1945 menjelaskan tentang lima peran yang harus dimainkan pemerintah dalam mewujudkan sistem perekonomian rakyat (Mubyarto, 1999).

Lima peran ekonomi kerakyatan antara lain: membangun dan mengembangkan koperasi. Mengembangkan dan memelihara BUMN. Menjamin agar seluruh kekayaan alam yang ada di bumi, air, dan tanah Indonesia dipergunakan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Memberikan hak kepada seluruh warga negara Indonesia atas penghidupan dan pekerjaan yang layak. Merawat anak-anak miskin, dan terlantar. Dari kelima peran di atas, ada juga dua hal penting yang harus dilakukan pemerintah. Artinya, mengelola anggaran negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat. Selain itu, negara harus memperkenalkan dan memberikan perpajakan progresif subsidi dan menjaga stabilitas keuangan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini diolah secara sistematis untuk digunakan peneliti dalam menemukan sebuah jawaban. Penelitian ini berfokus pada evaluasi program desa tematik yang ada di Kabupaten Pamekasan dengan menggunakan model (CIPP) konteks, input, proses, dan produk.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Hikmat, 2011). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program desa tematik di Kabupaten Pamekasan.

2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan proses penelitian dalam mengumpulkan informasi atau data terkait penelitian yang dilakukan (Moleong, 2015). Cara pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan program desa tematik di Kabupaten Pamekasan.

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mencatat secara sistematis tentang objek yang diselidiki. (Cholid & Achmadi, 1997). Observasi penelitian ini dilakukan pada program desa tematik di Kabupaten Pamekasan. Kegiatan observasi kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada pihak pengelola guna mendapatkan informasi yang lebih akurat (Luo et al., 2020). Dengan metode observasi penelitian mengadakan pengamatan langsung mengenai pemberdayaan

ekonomi masyarakat melalui program desa tematik di Kabupaten Pamekasan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan yang lebih terstruktur untuk mengetahui informasi peneliti dalam suatu percakapan terhadap informasi dengan peneliti dengan maksud mendapatkan hasil yang valid (Moleong, 2007). Teknik wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap, berhadapan atau bertatapapan langsung dengan orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti (Mardalis, 2004).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, Wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan sepenuhnya diedit untuk pengumpulan data. (Sugiyono, 2015). Teknik ini merupakan salah satu instrumen untuk menggali data secara lisan tentang pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti terkait program desa tematik di Kabupaten Pamekasan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sebagai pendukung yang dikumpulkan sebagai penguatan data observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya (Wahab et al., 2013). Dimana penelitian peneliti melalui pengumpulan data dengan dokumen-dokumen resmi. Pertanyaan tersebut dilakukan sendiri oleh

responden tanpa bantuan fisik dari peneliti. Penelitian ini langsung kepada para pakar ahli pengelola program desa tematik di Kabupaten Pamekasan, pelaku kegiatan ekonomi terkait, dan masyarakat yang tinggal disekitar obyek program desa tematik di Kabupaten Pamekasan.

3. Sumber dan Data Penelitian

Data merupakan gambaran situasi atau masalah yang berkaitan dengan lokasi dan waktu serta merupakan bahan analisis untuk pengambilan keputusan. Data yang digunakan penelitian dibagi menjadi dua bagian berdasarkan pengelompokannya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang diperoleh langsung dari responden di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini asal-asal yang akan terjadi observasi lapangan, wawancara dengan responden yang dijadikan sebagai objek suatu penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dengan kata lain data tambahan sebagai penguat data (Sugiyono, 2015). Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pusat Statistik Nasional. Adapun data

yang digunakan meliputi: *pertama* data yang menerapkan program desa tematik; *kedua* data jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan dan *ketiga* data yang mengelola atau menerapkan program desa tematik.

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui penyelidikan, tetapi diterima dan dicatat oleh perantara atau pihak lain (Purhanta, 2010). Dengan demikian, Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa dokumen. Dalam penelitian ini peneliti berbagai referensi baik majalah, buku, dan penelitian lain yang berkaitan dengan diskusi berlangsung, serta data laporan atau catatan pelaksanaan program desa tematik pemerintah terkait.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini pada hakikatnya merupakan survei terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi konsep dan evaluasi program desa tematik. Program desa tematik adalah kawasan yang berada di bawah kendali desa atau kecamatan yang memiliki karakteristik potensi sosial dan ekonomi daerah yang ditetapkan dengan persetujuan pemerintah kota.

Pelaksanaan program desa tematik terkait program inovasi sosial tidak hanya dapat membawa perubahan positif kearah proses kolaboratif, tetapi juga memunculkan inisiatif masyarakat untuk saling belajar dan melakukan proses secara bersama-sama. Penelitian ini didasarkan pada teori penanggulangan kemiskinan melalui

pendekatan wilayah berbasis masyarakat, khususnya melalui pelaksanaan program desa tematik di Kabupaten Pamekasan. Saran penelitian digunakan sebagai masukan atau proses analisis saat pengambilan data. Setiap bagian data ditentukan oleh teknik analisis yang digunakan.

Analisis data adalah proses sistematis untuk menemukan dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dikumpulkan sehingga peneliti dapat memahami dan menyajikannya kepada orang lain. Miles dan Huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga bagian diantara:

- a. Reduksi data (*data reduction*) artinya aktivitas merangkul, menentukan, memusatkan perhatian pada yang krusial, serta mencari pola. Data direduksi menyampaikan gambaran lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan pola-pola yang terlihat dibalik data dan makna yang tersembunyi, sehingga penemuan-penemuan yang dianggap aneh dan tidak diketahui tetapi tidak memiliki pola-pola mengkhawatirkan. Langkah selanjutnya adalah menampilkan data yang direduksi.
- b. Penyajian data (*data display*) setelah data direduksi, langkah selanjutnya menampilkan data dalam bentuk pelukisan singkat, yaitu grafik korelasi antar kategori. Menurut Miles dan Huberman menemukan bahwa teks naratif paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivication*) artinya akan terjadi hasil penelitian menjawab penekanan penelitian sesuai hasil penyajian data berupa pelukisan objek penelitian serta panduan penelitian (Sugiyono, 2013).

Penelitian digunakan dalam penelitian adalah menggambarkan proposisi penelitian yang dibuat dari literatur untuk konsep program desa tematik dan mengevaluasi program desa tematik. Pendekatan kualitatif pada dasarnya adalah fenomena dimana subjek penelitian mengalami perilaku, persepsi, motif, dan lain-lain, dalam konteks alam yang khusus atau dalam berbagai cara, atau bentuk kata-kata dan bahasa. semuanya dengan menjelaskannya (Moleong, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan model interaktif untuk menganalisis data melalui proses pengumpulan dan penyajian data. Jika data yang dikirimkan tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, jika ditemukan penyimpangan, pengecekan akan mengurangi data tersebut. Pada titik ini, peneliti sudah mulai memberi makna serta menginterpretasikan data yang diterimanya, karena data terus menerus direduksi selama pengumpulan data dilakukan analisis dan validasi data (Kuncoro, 2013).

G. Kerangka Pemikiran

Program desa tematik yang potensi desa bisa dikembangkan. Dimana desa tematik di Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu

pendorong ekonomi ikon utama di Kabupaten Pamekasan. Meskipun mempunyai banyak potensi, namun masih terdapat beberapa permasalahan dalam mengembangkan suatu potensi ekonomi di Kabupaten Pamekasan dan memaksimalkan potensi yang ada di desa-desa maupun kecamatan. Dimana banyak potensi yang harus digali dalam meningkatkan perekonomian masyarakat/desa yang lebih baik.

Banyak kendala yang dihadapi dalam pengembangan program desa tematik dan masih banyak sekali ketidak paham terhadap perkembangan suatu ekonomi di desa. Maka diperlukan strategi-strategi yang inovatif dan diharapkan meningkatkan suatu perekonomian masyarakat/desa dengan menerapkan program desa tematik yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Penelitian ini mengguna Model CIPP, model ini digunakan untuk menyusun evaluasi pelaksanaan program desa tematik di Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur. Langkah-langkah yang harus dilakukan menganalisis kontek, input, proses, dan produk (CIPP) yaitu; mengidentifikasi aspek evaluasi kontek, evaluasi Input, evaluasi proses, dan evaluasi produk memformulasikan dalam model CIPP sebagai berikut (Arikunto, 2010);

1. Evaluasi kontek berupaya memaparkan serta memetakan daerah kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi, dan sampel yang dilayani, tujuan program. Evaluasi kontek bekerja sebagai patokan dalam mencari serta menjembatani untuk memenuhi sebuah kebutuhan pada aktivitas program sekaligus melihat tujuan manakah yang dapat dipenuhi, dan terakhir melihat tujuan yang akan dicapai.
2. Evaluasi input penilaian masukan terkait dengan sumber, mengatur alternatif pengambilan keputusan rencana dan strategi mencapai tujuan. Memetakan komponen masukan atau input sebagai berikut: *pertama* Sumber Daya Manusia (SDM); *kedua* Sarpras; *ketiga* Anggaran Dana (AD) dan *keempat* peraturan (Putro, 2010).
3. Evaluasi proses memasuki komponen proses dalam model penilaian CIPP berkaitan dengan pengumpulan data terkait rancangan atau mekanisme, pelaksanaan program desa tematik bidang ekonomi dalam pengambilan keputusan.
4. Evaluasi produk, puncak evaluasi produk contoh CIPP merupakan alat satu utama krusial terhadap akibat suatu program berupa

perubahan yang terjadi. Menurut TayibNapis evaluasi produk adalah untuk membantu keputusan selanjutnya baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun yang belum selama program berjalan. Penelitian ini menggunakan evaluasi program desa tematik dengan menggunakan model CIPP, model sangat sistematis ketika digunakan dalam kegiatan evaluasi dalam suatu program kerja.

Program desa tematik ada beberapa hal dalam evaluasi yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah khususnya di Kabupaten Pamekasan: *pertama* memberikan fasilitas dana dan birokrasi dalam pengembangan program desa tematik; *kedua* melakukan promosi mengenai program desa tematik secara berkala kepada masyarakat baik secara internal mau eksternal; *ketiga* pemberdayaan program desa tematik dalam menghentaskan kemiskinan.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian sebagai landasan berfikir dan tuntunan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Selain itu, teori berfungsi sebagai perspektif atau tolak ukur dan sudut pandang untuk memahami dan memaknai setiap gejala dalam membangun konsep. Terdapat dua teori yang digunakan, yaitu teori legitimasi dan teori partisipasi

Teori legitimasi merupakan teori yang memfokuskan interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial dapat membuat perusahaan semakin legitimate.

Teori partisipasi salah satu prinsip dalam kaitan dengan *community based development* atau pengembangan masyarakat adalah partisipasi (Ife J Tesoriero F, 2008). Partisipasi dalam pengembangan komunitas selalu mengoptimalkan partisipasi dengan tujuan semua warga ikut terlibat dalam pengambilan keputusan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi (Muhtar et al., 2014).

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini menguraikan penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dimana dalam landasan teori menggunakan tiga teori; *pertama* evaluasi program, *kedua* pengembangan ekonomi lokal, dan *ketiga* ekonomi kerakyatan. Selanjutnya metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan kerangka pemikiran penelitian.

Bab kedua ini membahas tentang gambaran umum kabupaten pamekasan, sejarah Kabupaten Pamekasa, aspek geografi dan demografi Kabupaten Pamekasan, dan struktur dan manajemen pemerintah Kabupaten Pamekasan.

Bab ketiga konsep pelaksanaan program desa tematik dan prinsip-prinsip program desa tematik Kabupaten Pamekasan, terdiri dari pelaksanaan program desa tematik, dan jenis kegiatan dan evaluasi program ekonomi desa tematik.

Bab keempat penelitian ini menyajikan tentang bagaimana evaluasi pelaksanaan program desa tematik. Dalam artian, pada bab ini peneliti mengeksplorasi tentang evaluasi pemerintah Kabupaten Pamekasan dalam mensukseskan program desa tematik. Selain itu, pada bab ini juga akan disajikan teknik-teknik Pemerintah Daerah Kabupaten Pamekasan dalam mendukung desa untuk mengikuti program desa tematik yang dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Pamekasan.

Bab kelima adalah penutup ini dikemukakan kesimpulan penelitian, yang terkait dengan program desa tematik di Kabupaten Pamekasan. Implikasi dan saran yang sesuai dengan hasil yang telah ditemukan oleh peneliti terkait program desa tematik yang ada di Kabupaten Pamekasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Desa tematik di Kabupaten Pamekasan merupakan sebuah konsep sosial marketing yang mencoba mengelaborasi keunikan desa masing-masing. Desa tematik juga merupakan sebuah strategi politik anggaran yang cerdas untuk mengalokasikan penambahan secara signifikan ke desa. Tujuan adanya desa tematik adalah menumbuhkan perekonomian desa yang ada di Kabupaten Pamekasan sesuai dengan kemampuan desa masing-masing, karena setiap desa memiliki potensi ataupun sumber daya alam yang berbeda. Dalam menjalankan program desa tematik, Pemerintah Kabupaten Pamekasan menerapkan lima prinsip yakni, pemerintah yang melayani dan menjaga kebersihan, kesehatan, ekonomi, infrastruktur dan pendidikan.
2. Evaluasi desa tematik yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan dilakukan dengan cara evaluasi kontek, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Evaluasi kontek dilakukan untuk menjembatani kebutuhan dari setiap program yang dilaksanakan desa

tematik. Evaluasi input dilakukan untuk mengatur alternatif pengambilan keputusan rencana dan strategi mencapai tujuan. Evaluasi proses dilakukan untuk mengkaji sejauh mana pelaksanaan dalam suatu proses yang telah berjalan efektif. Evaluasi produk digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai hasil dari suatu produk yang berada di desa tematik.

B. Implikasi

Program desa tematik di Kabupaten Pamekasan berdampak baik bagi perekonomian desa. Dimana tujuan dari program desa tematik ini membangun perekonomian dari pinggir artinya dengan adanya program tersebut bisa mensejahterkan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi instansi Pemerintah Kabupaten Pamekasan: Program Desa Tematik merupakan program yang berpotensi pada sektor ekonomi di tingkat desa, oleh sebab itu pemerintah sesegera mungkin menerapkan program tersebut secara menyeluruh di semua desa yang ada di Pamekasan, mengingat program tersebut belum begitu menyeluruh.

2. Bagi Masyarakat: masyarakat yang sudah menerapkan program desa tematik untuk dipertahankan. Karena program desa tematik benar-benar berpengaruh bagi perekonomian desa baik individu maupun kelompok.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkahar, & Yuwono, T. (2011). *Kebijakan Publik Konsep dan Strategi*. UNDIP Press.
- Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Anshori, M. Z. (2020). *Tinjauan Fiqh Siya Sah Terhadap Keberlakuan Normatif dan Formal Peraturan Daerah Kabupaten Pamekasan no 07 tahun 2019 Tentang Penanggulangan Kemiskinan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkočiūnienė, V., & Kaminaitė, G. (2017). The Drivers of Thematic Village's Development in Strengthening Their Vitality. *Management Theory and Studies for Rural Business and Infrastructure Development*, 39(2), 139–147.
- Aziz, A. (2020). *Ikhtiar Memulihkan Ekonomi Pamekasan di Tengah Pandemi COVID-19*. Antaranews.Com.
<https://www.antaranews.com/berita/1811781/ikhtiar-memulihkan-ekonomi-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Bappeda Pamekasan. (2020a). *Bappeda Kabupaten Pamekasan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah*. Bappeda.Pamekasan.
<http://bappeda.pamekasankab.com/main>
- Bappeda Pamekasan. (2020b). *Sejarah Pamekasan*. Bappeda.Pamekasan.
<http://pamekasankab.go.id/sejarah>
- Bappeda Pamekasan. (2021). *Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi)*. Pamekasankab.Com. <http://bappeda.pamekasankab.com/berita/detail/tugas-pokok-dan-fungsi-tupoksi>
- BPS. (2019). *Persentase Penduduk Miskin di Jawa Timur September 2019*.
<https://jatim.bps.go.id>
- Cholid, N., & Achmadi, A. (1997). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Deardorff, D. K., & Jones, E. (2009). *Intercultural Competence. Developing*

Intercultural Competence and Transformation, 32–52.

- Efendi, R., & Bakhri, B. S. (2018). Konsep Koperasi Bung Hatta Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 111–135.
- Elizabeth, R. (2007). Fenomena sosiologis metamorphosis petani: ke arah keberpihakan pada masyarakat petani di pedesaan yang terpinggirkan terkait konsep ekonomi kerakyatan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(1), 29–42.
- Endang, H., Wahyurini, T., & Emmy. (2020). “Pengembangan Ekonomi Desa Melalui Kampung Garam (Studi Kasus Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Madura)”. *Jurnal Agrinika.*, Vol. 4(2), 155–166.
- Farida, M., & Ahmadi-Esfahani, F. Z. (2008). *Corruption and economic growth in Lebanon*.
- Fauzia, I. Y. (2013). *Etika Bisnis Dalam Islam (Pertama)*. Kencana Prenada Media Group.
- Fitriyah, N. R. H. (2020). *Community Development Model through Development of Thematic Village as a Local Economic Empowerment Efforts in Semarang City*.
- Handoyo, E., & Widyaningrum, N. R. (2015). Relocation as Empowerment: Response, Welfare, and Life Quality of Street Vendors After Relocation. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 7(1), 30–42.
- Hasibuan, M. S. P., & Hasibuan, H. M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Hikmat, M. M. (2011). *Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu.
- Ife J Tesoriero F. (2008). *Alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Community Development (Cet Ke1)*. Pustaka Pelajar.
- Joglo Abang. (2020). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Www.Jogloabang.Com. <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-6-2014-desa>
- Kabupaten Pamekasan. (2019a). *Gambaran Umum Kabupaten Pamekasan*.

- Wikipedia.Org. <http://www.pamekasankab.go.id>
- Kabupaten Pamekasan. (2019b). *Peraturan Daerah (PERDA) Tentang Penggulangan Kemiskinan*. Data Base Peraturan. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Kamira, D., Noer, M., & Tan, F. (2011). Evaluasi pelaksanaan program pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) di Kota Padang. *Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Andalas*.
- Kementerian Perencanaan. (2021). *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) Republik Indonesia*. Bappenas.Go.Id. <https://e-monev.bappenas.go.id/fe/>
- Kinanti, A. (2017). “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus Kampung Tahu Tempe Gumregah Di Kelurahan Lamper Tengah, Kota Semarang).” *Ilmu Pemerintahan Fisip Undip, Vol, 17(1)*, 1–12.
- Kłoczko-Gajewska, A. (2019). “Does The Idea Of Thematic Villages Go In Line With The (New) Institutional Economics Approach To Regional Development.” *Stowarzyszenie Ekonomistów Rolnictwa I Agrobiznesu, XVI.*, 147–152.
- Kotler, P. (1997). *Marketing Management*. Pren Hallindo.
- Kuncoro. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*,. erlangga.
- Kurnia, A. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat, Perspektif Ekonomi Syariah Melalui Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh)*.
- Kurniawan, I. D., & Lahir, S. (2017). Sistem Kapitalisme Negara sebagai Alternatif Sistem Ekonomi Kerakyatan Berdasarkan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Edunomika, 1(02)*.
- Luo, X., Zhou, Y., Zhang, B., Zhang, Y., Wang, X., Feng, T., Li, Z., Cui, K., Wang, Z., & Luo, C. (2020). Understanding Divergent Domestication Traits From the Whole-Genome Sequencing of Swamp-and River-Buffalo Populations. *National Science Review, 7(3)*, 686–701.
- Mardalis. (2004). *“Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Cet ke-7)*. Bumi Aksara.
- Menteri Koordinator. (2019). *Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan*

- Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jdih.Kemenkopmk.Go.Id.
<https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Kementerian+Koordinator+Bidang+Pembangunan+Manusia+Dan+Kebudayaan%2C+2016%29>.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rosdakarya.
- Mubyarto. (1996). *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. Aditya Media.
- Mubyarto. (1999). *Reformasi Sistem Ekonomi: dari Kapitalisme Menuju Ekonomi Kerakyatan*. Aditya Media.
- Muhdar, Jamaludin, & Irwansyah. (2014). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility PT. Arutmin Nort Pulau Laut Coral Terminal Kotabaru (Studi Tentang Program Koperasi Serba Usaha Madani Kota Baru). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan, Vol. 1(1)*, 158–165.
- Pamekasan Hebat. (2021). *WUB, Desa Tematik, dan Sambang Desa Mas Tamam*. Pamekasanhebat.Com. <https://pamekasanhebat.com/2021/03/02/wub-desa-tematik-dan-sambang-desa-mas-tamam/>
- PPID Pamekasan. (2019). *Gambaran Umum Kondisi Daerah Kabupaten Pamekasan Aspek Geografi dan Demografi*. Ppid.Pamekasankab.Go.Id. <http://ppid.pamekasankab.go.id/seputar-Pamekasan>
- PPID Pamekasan. (2020). *Program Desa Tematik di Pamekasan akan dipaparkan di Jepang*. 27 Januari 2020. <https://matamaduranews.com>
- Pranita, M., & Diaz. (2019). “Desa Tematik Solusi Kemandirian Ekonomi Desa Di Desa Cimareme, Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.” *Conference On Innovation And Application Of Science And Technology*, 51–56.
- Purhanta, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Graha Ilmu.
- Purnamasari, D., Aliya, F. N., & Kumalasari, A. (2019). “Effectiveness Of Branding, Opinion Leader and Government In The Establishment Of Thematic Village In Semarang City, Indonesia.” *Advances In Business Research International Journal, 10 Septemb(2)*, 81–90.
- Putro, W. E. (2010). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi*

Pendidik dan Calon Pendidik. Pustaka Pelajar.

- Rahdriawan, Tamara, A. P., & Mardwi. (2018). “Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik Di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang.” *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, Vol. 6(1), 40–57.
- Ramly, A. R., Wahyuddin, Mursyida, J., & Mawardati. (2018). *Desa Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Ke-1)*. AVG Advertising.
- Rejekiningih, T. W. (2011). Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Kota Semarang dari Dimensi Kultural. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 28–44.
- Ristekdikti. (2012). *Tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah*. Ristekdikti. <http://litbangda.ristekdikti.go.id/index.php/ristek/prokegiatan>
- Romer, P. M. (1994). The origins of endogenous growth. *Journal of Economic Perspectives*, 8(1), 3–22.
- Rukminto, I. (2010). *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat*. Rajawali Press.
- Rusman, T. G. (2015). Pengaruh Senam Lansia Terhadap Kemampuan Fungsional Lansia di Puskesmas Berlian Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo. *Skripsi*, 1(841411120).
- Sahri, M. (2012). *Model Kemitraan Penanggulangan Kemiskinan dan Kesepakatan Lokal*. UB PRESS.
- Sari, P., & Diah, S. (2019). *Peran Kampung Tematik dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga: Studi Kasus Kampung Tani dan Kampung Kamsoli*. UIN Walisongo.
- Sudaryatno, S., Wibowo, T. W., Nur'aini' Afifah, Z., El-Yasha, S. R., & Rofi'i, A. (2019). Thematic Geo-Visualization for Socio-Economic Data Representation in Special Region of Yogyakarta. *Sixth Geoinformation Science Symposium*, 11311, 113110H.
- Sudjana, D. (2006). Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan , pendekatan kuantitatif, kualitatif*

dan R&D. alfabeta.

- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT. Refika Aditama.
- Sumodiningra, G. (1998). “*Membangun Perekonomian Rakyat*.” pustaka belajar.
- Suprayitno, A., Rochaeni, S., & Purnomowati, R. (2015). Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Pada Restoran Gado-Gado Boplo (Studi Kasus: Restoran Gado-Gado Boplo Panglima Polim Jakarta Selatan). *Agribusiness Journal*, 9(2), 177–214.
- Taylor, G., & Perezniето, P. (2014). Review of Evaluation Approaches and Methods Used by Interventions on Women and Girls’ Economic Empowerment. *Overseas Development Institute*, 1–62.
- Tjakrawerdaja, S. (2020). *Sistem Ekonomi Pancasila*. Rajawali pers.
- Tobiasz-Lis, P., Wójcik, M., Dmochowska-Dudek, K., & Jeziorska-Biel. (2019). “Thematic Village As The New Anchor For Local Development: A Lesson From Masłomecz, Poland.” *Poland. Europa Regional*, Vol. 26(2), 28–42.
- Wahab, A. N. A., Mukhtar, M., & Sulaiman, R. (2013). A Conceptual Model of Lean Manufacturing Dimensions. *Procedia Technology*, 11, 1292–1298.
- Westra, P. (1983). *Manajemen Pembangunan Daerah*. Ghalia Indonesia.
- Zainal, S. (2009). *Kebijakan Publik* (Revisi). Yayasan Pancur Siswah.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C245–C249.
- Zukifli, Z., & Makmur, M. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Program Pemberdayaan Desa (PPD) di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Cano Ekonomos*, 4(1), 43–54.

HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Baddrut Tamam, Bupati Pamekasan, 11 Juli 2021 di Kantor Bupati Pamekasan.

Wawancara dengan Saiful Bahri, Kepala Desa Bajur, 29 September 2021 di Kediaman Kepala Desa Bajur.

Wawancara dengan Abdul Qodir, Pelaku UMKM di Desa Murtajih, 05 September 2021 di kediaman Bapak Abdul Qodir.

Wawancara dengan Habibi Qudsi, Akademisi Ekonomi Sekolah Tinggi Masyarakat Madani Pamekasan (STMM), pada Tanggal 22 September 2021. Di Kantor STMM-Pamekasan.

Wawancara dengan Lukmanul Hakim, Akademisi Ekonomi Pamekasan, pada Tanggal 25 September 2021. di kediaman Bapak Lukmanul Hakim.

Wawancara dengan Eka Judyta Setiawan, sebagai Camat Pakong, 29 September 2021. di Kantor Camat Pakong.

Wawancara dengan Fathurrahman, sebagai Kabid Tata Pemerintah dan Selaku Masyarakat Desa Gagah, 02 Oktober 2021. di Kediaman Bapak Fathurrahman.

Wawancara dengan Abdus Salam, Kepala Desa Waru Barat, 27 September 2021. di Kantor Kepala Desa Waru Barat.

Wawancara dengan Muh Mukri, Kepala Desa Bajang, 25 Juli 2021. Di Kediaman Kepala Desa Bajang.

Wawancara dengan Muhammad Ramli, Akademisi Ekonomi Sekolah Tinggi Ekonomi Masyarakat Madani Pamekasan (STMM-Pamekasan), 30 September 2021. di Kantor STMM-Pamekasan.

Wawancara dengan Hj. Iswan Yanti, Kepala Desa Bunder, pada Tanggal 20 September 2021. di Kantor Kepala Desa Bunder.

Wawancara dengan Zainani, Kepala Desa Kertagena Daya, 28 Juli 2021. di

Kediaman Kepala Desa Kertagena Daya.

Wawancara dengan Achmad Hambali, Camat Kadur, 22 September 2021. di Kantor Camat Kadur.

Wawancara dengan Arifin, Masyarakat Desa Larangan Badung Pelaku UMKM, 05 Oktober 2021.

Wawancara dengan Mashudi, Masyarakat Tanjung, 20 September 2021.

Wawancara dengan Fitriyani, Kepala Desa Larangan Badung, 18 September 2021. di Balai Desa Larangan Badung.

Wawancara dengan Mohammad Jasin, Camat Waru, 15 Oktober 2021. di Kantor Camat Waru.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA